

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penyajian dan analisis data yang telah dilakukan mengenai dinamika pengembangan kurikulum Pesantren dan Madrasah Aliyah Al-Hikmah Purwoasri Kediri, peneliti dapat menyimpulkan bahwa:

1. Dinamika pengembangan kurikulum pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang terjadi di Pesantren dan Madrasah Aliyah Al-Hikmah Purwoasri Kediri adalah berbasis keterhubungan (*connected*). Yang berarti antara Kurikulum Nasional dengan Kurikulum Pesantren memiliki hubungan yang tidak dapat dipisahkan. Karena kekurangan yang ada di Kurikulum Nasional akan sedikit banyak terbantu dengan Kurikulum Pesantren, terutama yang berkaitan dengan Pendidikan Agama Islam. Walaupun masih banyak kekurangan juga di kurikulum pesantren -semisal di efisiensi waktu, ketertiban-, Namun setidaknya peserta didik yang mengikuti Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di Madrasah Aliyah Al-Hikmah Purwoasri Kediri ini lebih dapat dijamin kepiawaiannya dalam bidang agama dibandingkan dengan madrasah yang diluar pesantren.

2. Implementasi kurikulum di Madrasah Aliyah Al-Hikmah Purwoasri Kediri bersifat holistik dan non dikotomik. Maksud dari holistik adalah implementasi kurikulum baik dalam program intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler mencakup segala aspek kehidupan yang berguna bagi kehidupan di dunia dan di akhirat santri. Implementasi kurikulum di Madrasah Aliyah Al-Hikmah Purwoasri Kediri memiliki keunggulan terutama dalam pendidikan karakter karena didukung kultur pesantren. Non-dikotomik artinya kurikulum yang diimplementasikan mencakup agama dan sains yang keduanya saling dihubungkan.
3. Secara filosofis pengembangan kurikulum yang terjadi di Madrasah Aliyah Al-Hikmah Purwoasri Kediri didorong oleh pemikiran pengasuh yang memandang pendidikan harus mencakup semua aspek kehidupan dan non-dikotomik. Secara sosiologis integrasi kurikulum merupakan wujud dari dialektika-dinamis dan dinamika-dialektis. Maksudnya adalah pesantren telah bertemu, bersapa, berdialog dengan ruang dan waktu yan berubah yang terpengaruh oleh perubahan sosial, politik, budaya, teknologi dan lain sebagainya yang hal ini membentuk pandangan umum masyarakat di era tahun 1990-an untuk menyekolahkan anaknya di sekolah formal. Sedangkan dinamika-dialektis bermakna dalam diri pesantren sendiri terdapat perubahan dari waktu ke waktu yang juga berdialog dengan ruang dan waktu yang *membarenginya*.

## B. Saran

Beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan:

1. Untuk penyelenggara, Madrasah Aliyah Al-Hikmah Purwoasri Kediri

Lebih meningkatkan layanan informasi yang jelas dan lengkap mengenai madrasah yang didirikan, meningkatkan mutu pelayanan, serta terus berupaya memperbaiki segala kekurangan dalam penyelenggaraan kegiatan-kegiatan di Madrasah Al-Hikmah Purwoasri, terutama memikirkan bagaimana agar terdapat keseimbangan antara pelajaran umum dengan pelajaran pondok dalam alokasi waktu. Agar madrasah ini menjadi acuan dan alternatif lain bagi masyarakat yang kurang puas terhadap pendidikan agama islam diluar pesantren.

2. Untuk pihak Pesantren

Agar dapat lebih memaksimalkan waktu diluar KBM yang ada di Madrasah Aliyah Al-Hikmah Purwoasri. Sehingga para siswa mampu menguasai bidang ilmu kepesantrenan atau bidang ilmu nasional.

3. Untuk pemerintah

Agar lebih memberi kebebasan kepada lembaga pendidikan untuk mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan visinya dan menjadikan model pendidikan terpadu sekolah-pesantren sebagai model pendidikan nasional untuk mengatasi masalah pendidikan di Indonesia.

4. Untuk alumni mahasiswa Pendidikan Agama Islam dan tenaga pendidik

Selama ini buku-buku pendidikan karakter bnyak merujuk kepada Barat seolah-olah Barat tahu segalanya, padahal Indonesia

memiliki pesantren yang menurut Malik Fajar unggul dalam moralitas dan sudah ada sejak abad ke-15 M. Moral dan akhlak bangsa merupakan tanggung jawab alumni jurusan Pendidikan Agama Islam. adalah kewajiban kita bersama berpartisipasi dan bahkan ikut menyelenggarakan pendidikan alternatif, agar pembelajaran agama islam menjadi lebih menyenangkan dan berkualitas, sehingga pendidikan agama islam memiliki generasi yang mencapai taraf ahli dalam bidangnya.



## DAFTAR PUSTAKA

*Al-qur'an al-karim*. Departemen agama, t.t.

Arif, syamsul ma'. *Pesantren inklusif berbasis kearifan lokal*. Yogyakarta: kaukaba dipantara, 2015.

“arti kata dinamika - kamus besar bahasa indonesia (kbbi) online.” Diakses 22 agustus 2022. <https://kbbi.web.id/dinamika>.

“arti kata kembang - kamus besar bahasa indonesia (kbbi) online.” Diakses 22 agustus 2022. <https://kbbi.web.id/kembang>.

As, sulaiman bin al-asy'. *Sunan abi dawud*. Maktabah syamilah, t.t.

Azzel, ahmad muhaimin. *Urgensi pendidikan karakter di indonesia; revitalisasi pendidikan karakter terhadap keberhasilan belajar dan kemajuan bangsa*. Yogyakarta: ar-ruz media, 2011.

Bukhari, muhammad ismail al-. *Shahih bukhari*. Maktabah syamilah, t.t.

Dkk, hadi. “penelitian kualitatif: studi fenomenologi, case study, grounded theory, etnografi, biografi,” 2021.

Dkk, salim. *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: citapustaka media, 2012.

M, muhammad. “ruang lingkup ilmu pendidikan islam,-ta'lim: kajian pendidikan agama islam,[ejournal.an-nadwah.ac.id](http://ejournal.an-nadwah.ac.id), [nadwah.ac.id/index.php/attalim/article/download/218/178](http://nadwah.ac.id/index.php/attalim/article/download/218/178),” 2021.

Maksudin. *Pengembangan metodologi pendidikan agama islam pendekatan dialektik*. 1 ed. Jakarta: pustaka pelajar, 2015.

Masnur, alam. *Model pesantren sebagai alternatif pendidikan masa kini dan mendatang*. Ciputat: gaung persada (gp) press, 2011.

Mochtar, affandi. *Kitab kuning dan tradisi akademik pesantren*. Bekasi: pustaka isfahan, 2009.

Mujamil qomar. *Pesantren dari transformasi metodologi menuju demokratisasi institusi*. Jakarta: erlangga, t.t.

“pengertian research gap, jenis, dan cara menemukannya.pdf,” t.t.

Pratama, yoga anjas. “integrasi pendidikan madrasah dalam sistem pendidikan nasional (studi kebijakan pendidikan madrasah di indonesia).” *Al-tadzkiyyah: jurnal pendidikan islam* 10, no. 1 (23 mei 2019): 95–112. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v10i1.3838>.

Rosidin. *Pendidikan karakter ala pesantren (terjemah adaptif kitab adabul ta'lim muta'allim karya kh. Hasyim asy'ari)*. Malang: uin maliki press, 2013.

Saleh, abdurrahman. *Madrasah dan pendidikan anak bangsa*. Jakarta: rajawali press, 2004.

Man 2 kediri. "sejarah singkat," 16 januari 2021.

[https://www.man2kediri.sch.id/?page\\_id=1224](https://www.man2kediri.sch.id/?page_id=1224).

Siradj, said aqil. *Pendidikan karakter berbasis tradisi peantren*. Jakarta: rumah kitab, 2014.

Sukmadinata, nana syaodih. *Pengembangan kurikulum: teori dan praktik*.

Bandung: pt. Remaja rosdakarya, 1997.

Sutrisno. *Pembaharuan dan pengembangan pendidikan islam*. Yogyakarta: fadilatama, 2011.

*Undang-undang ri. Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional*, t.t.

Zuhaili, wahbah bin musthafa az-. *Tafsir al-munir*. Vol. 13. Maktabah syamilah, t.t.



